

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi sangat penting untuk dibangun pada jenjang persekolahan. Siswa sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan bermasyarakat di masa mendatang hendaknya dipersiapkan untuk mengembangkan pengertian tentang pentingnya peran serta aktif warga negara. Keterampilan berpartisipasi yang dikembangkan pada masa persekolahan dapat melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah. OSIS merupakan organisasi resmi di sekolah dan sebagai wahana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Pembelajaran di kelas yang didapat oleh siswa tentunya harus dipraktekan dalam keseharian, melalui kegiatan OSIS dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan materi ataupun teori-teori dalam pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan OSIS siswa mendapatkan keterampilan berpartisipasi yang menjadi modal untuk terjun di kehidupan masyarakat. Dengan demikian melalui kegiatan-kegiatan OSIS, keterampilan berpartisipasi siswa dapat dikembangkan dan dapat membentuk karakter kepemimpinan siswa, karena dalam melaksanakan suatu kegiatan menuntut siswa untuk menjalin kerjasama yang baik dan setiap kegiatan tentunya akan ditunjuk seorang untuk menjadi ketua/ pemimpin, maka dari kegiatan tersebut siswa akan terlatih dengan natural karakter kepemimpinannya.

Ditetapkannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina siswa sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Semua kegiatan OSIS dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga OSIS yang telah disahkan dan tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah.

Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik. Sebuah peradaban yang maju sangat bergantung pada tingkat pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur dengan materi dan kecanggihan teknologi, tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap. Hal tersebut dibuktikan dalam Chicago Tribune (Elmubarak, 2009: 110) bahwa *United States Departement of Health and Human Services* yang menyebutkan beberapa faktor resiko tentang kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, melainkan pada kecerdasan emosi dan sosial anak yang meliputi rasa percaya diri (*confidence*), kemampuan control diri (*self control*), kemampuan bekerja sama (*cooperation*), kemudahan bergaul dengan sesamanya (*socialization*), kemampuan berkonsentrasi (*concentration*), rasa empati (*emphatty*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*).

Saat ini pendidikan di Indonesia semakin dituntut perannya untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat sehingga dapat tumbuh menjadi anak bangsa yang berbudi luhur, berkarakter dan

berakhlak mulia dengan iman dan taqwa yang kuat, serta memiliki kecerdasan, kecakapan dan kemauan untuk bekerja keras.

Sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat. Selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan memberdayakan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan siswa dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Kegiatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis suatu masalah dan memecahkan masalah. Selain itu, pengembangan keterampilan berpartisipasi dapat menjadi sarana untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, menganalisis atau menjelaskan suatu permasalahan sehingga menjadi bekal untuk kehidupan di masyarakat kelak.

Pengalaman siswa SMA dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi sangat penting untuk dibangun, sebagaimana yang dikemukakan oleh Budimansyah (2008: 36-37):

Sangat penting untuk membangun pengalaman siswa SMA dalam mengembangkan kecakapan-kecakapan partisipatoris yakni memonitor dan mempengaruhi kebijakan publik, seperti menghadiri pertemuan-pertemuan publik mulai dari tingkat organisasi siswa (OSIS), komite sekolah, dewan pendidikan, dan dengar pendapat dengan anggota legislatif.

Keterampilan yang muncul dalam kegiatan OSIS berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus OSIS di SMA Negeri 3 Bandung, yaitu keterampilan berbicara di depan umum, berfikir kritis, bertanggung jawab, berinteraksi antar siswa, guru, serta lingkungan luar sekolah. Selain itu, mampu membuat suatu acara dan program kerja OSIS, mengatur waktu, dan memengaruhi orang lain dalam membuat keputusan. OSIS sebagai bentuk mikro pemerintahan yang berada di sekolah, memengaruhi kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, dengan membentuk tim PK (Perwakilan Kelas) yang berperan menampung aspirasi siswa dari setiap kelas, sehingga aspirasi-aspirasi siswa yang didapat dari perwakilan kelas akan kembali dirundingkan oleh OSIS, dan OSIS kembali melaporkan ke pihak sekolah mengenai aspirasi siswa terhadap kebijakan sekolah. Jika kebijakan tersebut diterima oleh siswa, maka siswa ikut berpartisipasi untuk menyosialisasikan kebijakan tersebut sesuai dengan program kerja OSIS.

Pengurus serta anggota OSIS, tentunya harus menjalin kerja sama, komunikasi yang baik guna merealisasikan aspirasi-aspirasi siswa. Perwakilan kelas dapat mewujudkan kerja sama untuk memberikan kesempatan dalam penyusunan dan perundingan program kerja OSIS berdasarkan kebutuhan siswa. Setiap rangkaian kegiatan OSIS dapat menstimulus siswa agar berperan aktif dalam mengembangkan *participatory skills* siswa. Siswa yang menjadi pengurus OSIS merupakan siswa pilihan yang terlebih dahulu mengikuti seleksi OSIS. Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS diharapkan mampu mengimplikasikan hasil pembelajaran kontekstual PKn di kelas. Hal tersebut

berkenaan dengan kecakapan intelektual siswa yang sedikit demi sedikit akan tergalai sehingga siswa terbiasa dengan keterampilan yang didapatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“PENGEMBANGAN *PARTICIPATORY SKILLS* MELALUI KEGIATAN OSIS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA”.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analisis terhadap kegiatan OSIS di SMA Negeri 3 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimanakah pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa sehingga mempermudah langkah penelitian dan tidak menyimpang dari pokok masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi ke dalam sub-sub pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung?
2. Keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) apa saja yang paling dominan dikembangkan melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mengembangkan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung?

5. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai “Pengembangan *participatory skills* melalui Kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung”.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) apa saja yang paling dominan dikembangkan melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mengembangkan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung.
- d. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung.
- e. Untuk mengidentifikasi Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa sebagai kajian pengembangan belajar siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Siswa

1. Meningkatkan motivasi untuk dapat mengembangkan *participatory skills*.
2. Menjalani komunikasi yang baik antar siswa, guru, dan lingkungan luar sekolah.
3. Meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dengan orang lain.
4. Membentuk karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

1. Meningkatkan motivasi untuk membina siswa dalam kegiatan OSIS.
2. Dapat memberikan inovasi dalam proses pembinaan *participatory skills* melalui kegiatan OSIS di sekolah untuk membangun karakter kepemimpinan siswa.

c. Sekolah

1. Menjadi bahan masukan untuk bahan pertimbangan bagi pengembangan *participatory skills* dalam pelaksanaan kegiatan berorganisasi di sekolah.

2. Mendukung kegiatan OSIS dalam mengembangkan *participatory skills* untuk membangun karakter kepemimpinan siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam penelitian ini di mana pada bab I terdapat: 1. Latar belakang masalah, 2. Rumusan masalah, 3. Tujuan penelitian, 4. Manfaat penelitian, 5. Struktur organisasi.

Selanjutnya pada bab II terdapat beberapa bagian dalam sub bagian, antara lain: 1. Tinjauan Pendidikan Kewarganegaraan, 2. Keterampilan berpartisipasi, 3. Kepemimpinan, 4. *Softskills* 5. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Selanjutnya bab III yang merupakan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan oleh peneliti dengan sub bab, diantaranya: 1. Pendekatan dan metode penelitian. 2. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari sub-sub bagian yaitu: a. wawancara, b. observasi, c. studi dokumentasi, d. catatan lapangan, e. triangulasi data. 3. Teknik pengolahan dan analisis data, analisis data terdiri dari : a. analisis sebelum di lapangan, b. analisis selama di lapangan. Teknik Pengolahan data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: a. reduksi data, b. penyajian data, c. kesimpulan dan verifikasi. 4. Validitas data, terdiri dari: a. memperpanjang masa observasi, b. pengamatan terus-menerus, c. triangulasi data, d. menggunakan referensi yang cukup, e. mengadakan *member check*. 5. Lokasi dan subjek penelitian.

Kemudian pada bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari: 1. Hasil penelitian, 2. Deskripsi hasil penelitian, 3. Pembahasan hasil penelitian. Struktur organisasi terakhir adalah bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran.